

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah representasi dari kondisi finansial sebuah perusahaan pada periode waktu yang spesifik hal ini meliputi proses distribusi dan akumulasi dana yang seringkali dinilai berdasarkan indikator seperti modal yang memadai kemampuan *Liquid* dan tingkat keuntungan<sup>1</sup>.

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis<sup>2</sup>.

Kinerja keuangan sebagai kapasitas sebuah perusahaan dalam mengukur dan memanfaatkan aset-asetnya. Data mengenai kondisi finansial dan hasil keuangan historis biasanya dijadikan acuan

---

<sup>1</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

<sup>2</sup> D. A. Martono, & Harjito, *Manajemen Keuangan* (Ekonisia, 2007).

untuk meramalkan kondisi finansial dan hasil keuangan di masa depan<sup>3</sup>.

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi. Ini menghubungkan informasi finansial atau kegiatan perusahaan dengan individu atau entitas yang memiliki kepentingan terhadap informasi atau kegiatan tersebut<sup>4</sup>.

Secara umum, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan,

---

<sup>3</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 2017.

<sup>4</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010).

kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut<sup>5</sup>.

Laporan keuangan sebagai refleksi dari situasi finansial dan performansi operasional sebuah perusahaan Pada momen atau periode khusus. Laporan keuangan yang umumnya diakui termasuk neraca, laporan laba rugi laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas<sup>6</sup>.

### 3. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut<sup>7</sup>. Rasio ini sangat penting, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan<sup>8</sup>. Kewajiban bank dalam

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua* (Prenada Media, 2016).

<sup>6</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>7</sup> Krido Eko And Cahyono -, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Gudang Garam, Tbk.', *Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3.2 (2018), 159–70 <<https://doi.org/10.36467/Makro.2018.03.02.03>>.

<sup>8</sup> Oktariansyah Oktariansyah, 'Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018', *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17.1 (2020), 55 <<https://doi.org/10.31851/Jmwe.V17i1.4336>>.

penyelesaian jangka pendek. Dengan kata lain, bisa mengembalikan dana yang dibayarkan ke deposan dan menyelesaikan aplikasi pinjaman saat pelunasan. Semakin tinggi indikatornya, semakin kuat likuiditasnya<sup>9</sup>.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio lancar yang terlalu tinggi akan berpengaruh buruk terhadap kemampulabaan perusahaan, karena ini dapat menjadi indikator adanya sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan dalam current asset, yang mana akan mempengaruhi usaha

---

<sup>9</sup> Akmalia, Putri Ajamadayana, And Fauzul Hakim Hasibuan.

pengoptimalan profitabilitas perusahaan<sup>10</sup>.

Rumus untuk menghitung rasio lancar  
(*current ratio*):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total utang lancar}} \times 100 \%$$

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio adalah salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan<sup>11</sup>. Rumus rasio kas adalah:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Total utang lancar}} \times 100 \%$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas,

<sup>10</sup> Akmalia, Putri Ajamadayana, And Fauzul Hakim Hasibuan.

<sup>11</sup> Akmalia, Putri Ajamadayana, And Fauzul Hakim Hasibuan.

modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya<sup>12</sup>.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk melihat perolehan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, mengetahui perbedaan jumlah keuntungan tahun lalu dengan tahun sekarang, melihat perbedaan perolehan laba dari waktu ke waktu, mengetahui keuntungan bersih perusahaan, melihat hasil perputaran modal, mengukur kemampuan daya yang ada dan tujuan serta manfaat lainnya<sup>13</sup>.

a. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan<sup>14</sup>.

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Laba operasional}} \times 100 \%$$

---

<sup>12</sup> Lidia Putri Diana Lase, Aferiaman Telaumbanua, And Agnes Renostini Harefa, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (Jamane)*, 1.2 (2022), 254–60.

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (1 Ed)* (Depok: Pt. Raja Grafindo Persada, 2018).

<sup>14</sup> Lase, Telaumbanua, And Harefa.

b. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset<sup>15</sup>.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin merupakan persentase laba kotor dibanding dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative rendah dibanding dengan penjualan, dan begitupun sebaliknya<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Lase, Telaumbanua, And Harefa.

<sup>16</sup> Qahfi Romula Siregar And Yurifka Inadia Bahar, 'Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia', *Jurnal Sosial Dan Manajemen*, 1.3 (2020), 57–67.

*Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara laba kotor yang

$$\text{GPM} = \frac{\text{hak bagi hasil milik bank}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama<sup>17</sup>.

## 5. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)<sup>18</sup>.

### a. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset. Lebih besar rasionya lebih aman. Dapat juga dibaca berapa porsi utang terhadap aset atau menunjukkan berapa nilai aset yang dibiayai oleh utang. *Debt to Assets*

<sup>17</sup> M Munawir, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat* (Yogyakarta: Liberty, 2014).

<sup>18</sup> Nurul Hidayati Indra Ningsih, 'Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Pada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Permemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Dp2kbp3a) Kabupaten Lombok Barat', *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6.2 (2022), 3967–72 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3040>>.

*Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utangutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya<sup>19</sup>. Rumus *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan Rasio yang menunjukkan sejauh mana modal dapat menutupi seluruh kewajiban perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Menurut Kasmir, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas<sup>20</sup>. Rumus *debt to*

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}} \times 100 \%$$

*equity ratio* adalah:

<sup>19</sup> Akmalia, Putri Ajamadayana, And Fauzul Hakim Hasibuan.

<sup>20</sup> Akmalia, Putri Ajamadayana, And Fauzul Hakim Hasibuan.

## B. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir dibuat agar penelitian yang dilakukan dapat terarah secara sistematis dengan metode yang baik, serta agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.



**Tabel 2. Kerangka Berpikir**

**Sumber : Penulis (data olah 2024)**